

**EFEKTIFITAS KOMPOS LIMBAH KULIT PISANG DAN
BUBUK CANGKANG TELUR TERHADAP PERTUMBUHAN
DAN PRODUKSI TERUNG UNGU (*Solanum melongena* L.)**

SKRIPSI

**NURHIDAYAH
1854211024**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
2022**

**EFEKTIFITAS KOMPOS LIMBAH KULIT PISANG DAN
BUBUK CANGKANG TELUR TERHADAP PERTUMBUHAN
DAN PRODUKSI TERUNG UNGU (*Solanum melongena* L.)**

Diajukan kepada

Program Studi

Fakultas Pertanian, Perternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros

Yayasan Perguruan Islam Maros

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Pertanian/

Peternakan/

Kehutanan

NURHIDAYAH

1854211024

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : Efektifitas Kompos Limbah Kulit Pisang dan Bubuk Cangkang Telur Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)

Atas nama mahasiswa :

Nama : Nurhidayah

NIM : 1854211024

Program Studi : Agroteknologi

Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk disahkan.

Maros, 31 Agustus 2022

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II.

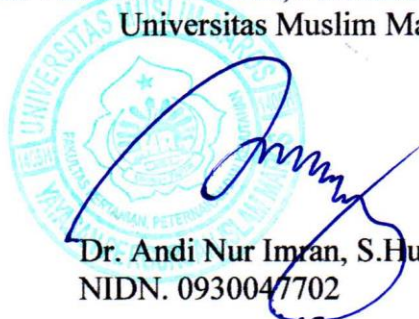


Dr. Nining Haerani, S.P., M.P
NIDN. 0927067501



Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P
NIDN. 0902126604

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros,



Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si
NIDN. 0930047702

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS KOMPOS LIMBAH KULIT PISANG DAN BUBUK
CANGKANG TELUR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI
TERUNG UNGU (*Solanum melongena* L.)**

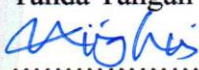
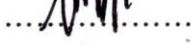
disusun oleh :

Nurhidayah

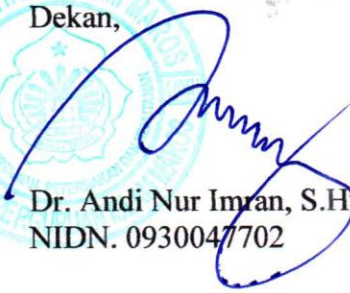
1854211024

Telah diujikan,
Pada tanggal 28 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Nining Haerani, S.P., M.P	Ketua	
Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P	Anggota	
Dr. Haerul S.P., M.Si	Anggota	
Sofyan, S.P., M.P	Anggota	

Maros, 31 Agustus 2022
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Dekan,


Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si
NIDN. 0930047702

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya Nurhidayah menyatakan bahwa Karya Ilmiah/Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Fakultas Pertanian, Perternakan dan Kehutanan Maros maupun Perguruan Tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Maros, 28 Agustus 2022



NURHIDAYAH
1854211024

ABSTRAK

NURHIDAYAH. “*Efektifitas Kompos Kulit Pisang dan Bubuk Cangkang telur Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung Ungu (Solanum melongena L.)* (dibimbing oleh **Nining Haerani** dan **Bibiana RiniWidiati Giono**)

Tanaman terung (*Solanum melongena* L.) mempunyai anti oksidan alami yang mudah tumbuh di Indonesia. Penggunaan kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur dapat digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah dan mengurangi sampah masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi terung ungu terhadap kombinasi dosis kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur dan interaksi keduanya yang memberikan pengaruh terbaik terhadap tanaman terung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Agustus 2022 di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Faktorial dalam rancangan dasar RAK yang terdapat 16 perlakuan dan 3 ulangan sehingga terdapat 48 unit tanaman percobaan, dimana faktor pertama kompos kulit pisang (p) terdiri dari 4 taraf dan faktor kedua bubuk cangkang telur (t) terdiri dari 4 taraf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata pada pemberian dosis kompos kulit pisang dengan dosis 800g dan terdapat pengaruh sangat nyata terhadap bubuk cangkang telur pada parameter diameter batang dengan dosis 5,30g serta terdapat pengaruh nyata pada interaksi keduanya dengan dosis 800g dan 5,30g pada perlakuan parameter jumlah daun tanaman terung.

Kata kunci : *terung ungu, kompos kulit pisang, bubuk cangkang telur.*

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan kekurangan.

Skripsi dengan judul “Efektifitas Kompos Limbah Kulit Pisang dan Bubuk Cangkang Telur terhadap pertumbuhan dan produksi terung ungu (*Solanum melongena* L.) diharapkan agar mampu menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Kedua orang tua Bapak Syamsuddin dan Ibu ST. Aminah atas semua doa dan segala bantuannya hingga terselesaikannya usulan penelitian skripsi ini.
2. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan (FAPERTAHUT) Universitas Muslim Maros.
4. Ibu Dr. Nining Haerani, S.P., M.P, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan usulan penelitian ini.

5. Ibu Dr. Ir. Bibiana Widiati Giono, MP. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan usulan penelitian ini.
6. Suami tercinta Muh.Ridwan Kasim atas doa, dukungan dan ketulusan yang diberikan selama penelitian hingga menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
7. Serta teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dalam menyusun laporan penelitian ini, Muhammad Syahrir, Anryani, Athia Yuniarti, Ruddamayanti, Nurjannah, Adil Padilla, Fitriani Yusuf dan teman-teman semester 8 yang turut memberikan semangat dan dukungan dalam penelitian dan menyusun skripsi ini.

Tiada kata yang lebih pantas kepada mereka kecuali doa semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda, aamiin ya robbal alaamiin.

Maros, Agustus 2022


NURHIDAYAH
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Klasifikasi Tanaman Terong	7
B. Kompos Kulit Pisang	11
C. Serbuk Cangkang Telur	12
D. Kerangka Pikir	14
E. Hipotesis	15

BAB III BAHAN DAN METODE

A. Tempat dan Waktu	16
B. Bahan dan Alat	16
C. Metode Penelitian	16
D. Pelaksanaan Penelitian	17
E. Parameter Pengamatan	19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	21
B. Pembahasan	28

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	30
B. Saran	30

DAFTAR PUSTAKA	31
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No	teks	Halaman
1.	Hasil Uji BNT rata-rata tinggi tanaman terung pada perlakuan bubuk cangkang telur.	21
2.	Hasil Uji BNT rata-rata jumlah daun tanaman terung pada interaksi pada kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur.	22
3.	Hasil uji BNT rata-rata diameter batang pada perlakuan bubuk cangkang telur	23

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka pikir	14
2.	Diagram rata rata umur berbunga	24
3.	Diagram rata-rata jumlah bunga	25
4.	Diagram rata-rata jumlah buah	26
5.	Diagram rata-rata berat buah	27
6.	Dokumentasi penelitian	43

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Denah percobaan dengan Rak Acak Kelompok (RAK)	35
2.	a. Rata-rata tinggi tanaman	36
	b. Hasil analisis sidik ragam rata-rata tinggi tanaman	36
3.	a. Rata-rata jumlah daun	37
	b. Hasil analisis sidik ragam rata-rata jumlah daun	37
4.	a. Rata-rata diameter batang	38
	b. Hasil analisis sidik ragam rata-rata diameter batang	38
5.	a. Rata rata umur berbunga	39
	b. Hasil analisis sidik ragam umur berbunga	39
6.	a. Rata rata jumlah bunga	40
	b. Hasil analisis sidik ragam jumlah bunga	40
7.	a. Rata rata jumlah buah	41
	b. Hasil analisis sidik ragam jumlah buah	41
8.	a. Rata rata berat buah	42
	b. Hasil analisis sidik ragam berat buah	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian menjadi penggerak perekonomian nasional maupun internasional. Secara umum, sektor pertanian Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan juga meningkatkan kualitas aspek sumber pangan (gizi) masyarakat. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat difokuskan pada peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pangan, termasuk tanaman pekarangan, khususnya aneka sayuran seperti terung ungu (Bani et al., 2020).

Terung atau terong (*Solanum melongena* L.) adalah tanaman hortikultura yang ditanam untuk dimanfaatkan buahnya. Terung menjadi salah satu pangan yang mudah didapatkan dan harganya murah. Terung juga banyak mengandung khasiat bagi kesehatan karena dapat menurunkan kolestrol darah, mengandung zat anti kanker, mengandung alat kontrasepsi (Faisal 2012).

Terung adalah tanaman tropis hortikultura yang berasal dari Burma dan India dan didistribusikan ke Indonesia di bawah pedagang dan menyebar secara global (Safei et al., 2014).

Buah terung bisa dipadukan dengan sayuran lain sebagai perpaduan dengan sayuran dengan cita rasa berbeda, atau bisa juga direbus untuk dijadikan lalapan, terung memiliki rasa yang unik, kaya akan air, memiliki kulit berwarna ungu yang menarik, daging buah berwarna putih kekuningan, dan penuh dengan biji. (Fitrianto et al., 2018).

Terung ungu mempunyai sumber antioksidan alami yang mudah tumbuh di Indonesia dan memiliki harga jual yang terbilang relatif murah. Terung ungu dilaporkan mempunyai kandungan antioksidan yang tinggi, akan tetapi belum ada penelitian yang melaporkan bahwa ekstrak kulit terung ungu efektif dalam mencegah stres (Hendri, 2015).

Tingginya tingkat konsumsi terung pada tahun 2018 di Indonesia mencapai 2,674 kg per kapita, sehingga semakin banyak petani yang memilih untuk menanam sayuran ini. Hal ini dikarenakan teknik perawatan sayur mayur lebih muda dan murah, dapat ditanam dimana saja dan siklus produksi lebih cepat. Berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Selatan produksi terung tahun 2017 mencapai 8.441 ton, sedangkan pada tahun 2018 produksi terung mencapai 9.338 ton, dan produksi terung pada tahun 2019 mencapai 11.008 ton. Berdasarkan data tersebut tanaman terung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan tetapi berdasarkan data BPS pada tahun 2020 mencapai 11.008 ton maka dari itu produksi terung pada tahun 2019 dan 2020 tidak mengalami peningkatan dan tidak juga mengalami penurunan (BPS Sulawesi Selatan, 2020).

Potensi hasil produksi komoditas terung ini dapat ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa hal seperti teknik budidaya yang benar. Pemberian pupuk dan perbandingan media tanam. Media tanam menjadi salah satu syarat dalam kegiatan budidaya. Media tanam yang baik, harus memenuhi syarat untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman terung. Oleh karena itu campuran media tanam perlu disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. salah satu contoh campuran media tanam dengan kompos dan pupuk kandang dengan

berbagai macam perbandingan. Kompos menjadi alternatif penambahan bahan organik untuk penambahan media tanam.

Penggunaan pupuk anorganik secara besar besaran terjadi justru setelah revolusi hijau berlansung hal tersebut dikarenakan penggunaan pupuk kimia anorganik dianggap lebih praktis dalam penerapannya pada tanaman dan relatif lebih murah, apalagi dibandingkan dengan pupuk organik karena pada saat itu pupuk disubsidi oleh pemerintah dan lebih mudah didapatkan, akan tetapi efek jangka panjang penggunaan pupuk kimia atau pupuk anorganik sangat berbahaya karena penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dalam waktu yang lama akan membuat tanah menjadi keras akibat sisa kandungan sulfat dan karbonat dalam pupuk kandang dan tanah akan bereaksi dengan Kalsium didalam tanah sehingga menyulitkan untuk pengolahan tanah (Roidah, 2013).

Pemanfaatan limbah kulit pisang sebagai pupuk organik, karena menyadari banyaknya kandungan yang terdapat pada kulit pisang yang dapat diolah menjadi pupuk organik seperti merubahnya menjadi pupuk kompos yang berbahan dasar kulit pisang. Kulit pisang memiliki berbagai macam kandungan yakni, Protein, Kalsium, Fosfor, Magnesium dan Sulfur, sehingga kulit buah pisang memiliki potensi yang baik untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Kulit pisang banyak ditemui dari limbah produksi atau sampah kulit pisang limbah rumah tangga. (Susetya, 2012).

Selama ini limbah kulit buah pisang masih sangat kurang dimanfaatkan hanya sebagian limbah kulit buah pisang saja yang dimanfaatkan sebagai pakan ternak akan tetapi limbah kulit pisang ini juga memiliki banyak kandungan

seperti, kalsium, protein dan fosfor, selain itu juga mengandung unsur mikro Ca, Mg, Na, Zn, sehingga limbah kulit pisang ini berpotensi besar sebagai pupuk organik cair bagi tanaman (Heri, 2011).

Penelitian Prelly (2014) membuktikan penggunaan pupuk cair limbah pisang raja dapat meningkatkan tanaman cabai rawit, mulai dari perkembangan vegetatif sampai produksi. Sedangkan penelitian Tyas (2008) menunjukkan kompos limbah kulit buah pisang berperang mengikat inokulum bakteri posfat, sebagai manfaatnya dapat meningkatkan pelarut posfat dalam tanah yang dibutuhkan tanaman.

Cangkang telur juga digunakan sebagai pupuk organik karena banyak mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman seperti Karbonat, Nitrogen, Kalium, Fosfor karena unsur tersebut sangat baik untuk pertumbuhan tanaman, kandungan nutrisi dalam kulit telur terbukti kandungannya dalam pertumbuhan tanaman (Emi et.al., 2016).

Menurut penelitian Nurjanah (2017) pupuk cangkang telur dapat mengatasi ketersediaan unsur Fosfor dan Kalsium dalam tanah, pupuk cangkang telur juga memiliki sifat larut dalam air dan mudah terurai di dalam tanah, oleh karena itu pupuk cangkang telur mudah dalam mengaplikasikannya dan dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Pemupukan dari cangkang telur terjadi karena adanya mineral Ca (Kalsium) yang ada di dalam tepung cangkang (Simanjuntak 2016). Penambahan pupuk dari kulit telur berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, pemberian

pupuk cangkang telur 10 g merupakan perlakuan terbaik pertumbuhan sayuran (Rahmadina, 2017).

Penelitian Putra et al (2019) memberikan informasi bahwa pemberian serbuk cangkang telur pada tanaman semangka dengan dosis 3,75 g/polybag dengan hasil dapat meningkatkan pH tanah (5,27) panjang tanaman pada (9,14) sedangkan pada jumlah daun (5,17) berbunga (5,53) panjang buah (20,94) diameter buah (29,38) berat buah (489,07) maka dari itu dosis cangkang telur yang terbaik ialah pada perlakuan 3,75 g/ polybag.

Perlakuan serbuk cangkang telur ayam dapat berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tinggi kamboja jepang (*Adenium obesum*) oleh karena itu limbah cangkang telur dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk mendapatkan unsur kalsium dan menetralkan kadar keasaman tanah (Syam et al., 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Kompos Kulit Pisang dan Bubuk Cangkang Telur terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu.

B. Rumusan Masalah

1. Berapakah dosis kompos kulit pisang yang memberi hasil terbaik pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu?
2. Berapakah dosis bubuk cangkang telur yang memberi hasil terbaik pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu?
3. Apakah terdapat interaksi antara kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu ?

C. Tujuan Masalah

1. Mengetahui dosis kompos kulit pisang yang memberi hasil terbaik pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu?
2. Mengetahui berapakah dosis bubuk cangkang telur yang memberi hasil terbaik pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu?
3. Mengetahui interaksi antara kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu ?

D. Manfaat penelitian

1. Memberi informasi penggunaan kompos dari kulit pisang mengurangi penggunaan pupuk kimia pada tanaman .
2. Hasil penelitian sebagai acuan untuk pengembangan budidaya terung ungu ramah lingkungan.
3. Sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanaman Terung Ungu

1. Botani terung ungu

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman perdu, pohon bercabang rendah, tinggi tanaman ini mencapai 1m di atas permukaan tanah. Tanaman terong memiliki batang utama dan percabangan (sekunder). Batang primer berarti mendukung pembentukan tanaman, sedangkan batang sekunder akan memiliki cabang baru dan menghasilkan bunga terung dan akan nutrisi yang tinggi, termasuk vitamin A dan Fosfor. Terung relatif berpeluang untuk dikembangkan sebagai bahan makan dan tanaman yang berkhasiat untuk dikonsumsi masyarakat (Prahasta, 2009).

Iritani (2012) mengungkapkan bahwa terung dikenal sebagai agen anti kanker, dan kandungan tripsin (protease) dalam terung menunjukkan inhibitor yang dapat melawan karnosigen. Minum jus terung secara teratur dapat membantu memperbaiki kerusakan yang terjadi pada sel yang rusak secara kromosom (terkena kanker). Mengingat terung memiliki banyak manfaat dan permintaan terung semakin meningkat, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap produk terung untuk meningkatkan kualitas ekonomi.

Buah terung terung mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin, dan solasodin (Sunarjono 2013).

Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) termasuk dalam ilmu taksonomi (Sahetapy, 2012).

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*,
Kelas : *Dicotyledonae*
Ordo : *Solanales*
Famili : *Solanaceae*
Genus : *Solanum*
Spesies : *Solanum melongena* L.

Terung merupakan tanaman perdu tahunan, rendah (pendek), berkayu, banyak bercabang, ketinggian tanaman antara 50 hingga 150 cm tergantung pada asal atau varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang atau daun memiliki banyak bulu halus, daun panjang, membulat, pangkal dan atas menyempit tetapi bagian tengah lebar, daun berseling, dan tangkai daun pendek. Terung kaya akan vitamin dan nutrisi seperti thiamin, pyridoxine, riboflavin, zat besi, manganese, potassium dan B kompleks (Sasongko, 2010).

Akar terung memiliki sifat bulat, pertumbuhan akar berserabut dapat mencapai 30 cm di sisi lateral dan akar tunggang berdiameter 35 cm kebawah atau kurang. Tanaman terung yang memproduksi secara seksual pada awal pertumbuhan sudah memiliki akar serabut yang mengelilingi umbi, perkembangan akarsangat dpengaruhi oleh faktor komposisi tanah, akar tanaman berkembang menjadi akar serabut, akar cabang dapat menembus kedalam tanah sekitar 80-100 cm (Putri, 2015).

Batang terung termasuk jenis perdu, batangnya pendek, tinggi pohon terung 40-150 cm, berbatang satu silinder, arah pertumbuhan batang vertikal, tetapi arah pertumbuhan vertikal cabang-cabangnya miring keatas, batangnya tegak dan cabang-cabangnya berbentuk Bulat koko, batang terung dapat dibagi menjadi dua bagian Jenis, yaitu batang primer dan cabang sekunder (Daud, 2017).

Daun terung berbentuk lonjong, elips atau memanjang, memiliki area yang cukup luas (3-15 cm x 29 cm), bentuk helaianya menyerupai telinga, posisi helaian daun tersebar pada cabang-cabang batang. Daun bergelombang, kedua sisi daun biasanya ditumbuhi bulu halus tulang daun menyirip abu-abu berbentuk bintang, di atas tulang daun besar sering terdapat duri (Wijayanti, 2019).

Terung memiliki bunga jantan dan bunga betina memiliki benang saripenyerbukan dapat terjadi dengan penyerbukan silang atau penyerbukan sendiri. Bunga terung berbentuk bintang, berwarna biru cerah dan ungu, pada saat berbunga diameter rata rata bunga adalah 2,53 cm. Perbungaannya memiliki 58 bunga dan akan rontok seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan buah, benang sari berjumlah 56 buah, kedudukan benang sari pada umumnya lebih tinggi dari benang sari, meskipun pada posisi yang sama bunga terung pertama muncul pada 28 HST (Tim Agro Mitra Sejati, 2017).

Buah terung beragam dalam bentuk, ukuran dan warna. Kulit terung bisa berbentuk bulat, namun dari segi ukurannya ada jenis kecil, sedan dan besar, warna kulit biasanya ungu, biru putih putih, ungu putih, hitam atau ungu tua. Buah terung memiliki banyak jenis di pasaran, bentuk terung yang umum adalah

panjang, lonjong, bulat, lebar, setengah lingkaran. Warna kulit terung biasanya ungu, putih kebiruan, putih kebiruan, putih dan ungu agak putih (Nugraheni, 2016).

Biji terung berukuran kecil, pipih dan berwarna coklat muda, sedikit saat bijinya berada didalam daging buah, halus dan mengkilap di permukaan. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyak tanaman secara generatif (Tim Mitra Sejati Agro, 2017).

2. Syarat tumbuh terung

Terung bisa tumbuh diketinggian lebih dari 1000 meter diatas permukaan laut (mbpl), dan tetap tumbuh lebih cepat di dataran rendah. PH tanah pertumbuhan optimum harus sekitar 5-6, Suhu optimal 250 untuk terung -300 dengan sedikit perbedaan suhu siang dan malam. Tanaman terung juga tumbuh baik di tanah lempung berpasir dan drainase yang baik. Sekalipun terung memerlukan suhu tinggi selama pertumbuhannya dan dengan curah hujan yang diharapkan 800-1,200 mm / tahun, tetapi tanahnya jangan berlumpur. Terung adalah tanaman yang tahan terhadap sesuatu dalam jumlah besar dengan kandungan garam yang tinggi (Nugrahandi et al., 2016).

Terung dapat tumbuh di hampir semua tanah, kondisi tanah terbaik untuk menanam tanaman terung adalah tanah lempung berpasir, subur, kaya bahan organik, diangin anginkan dan berdrainase baik, Ph 6,7-8,3. Bahan tanah yang relatif terhadap asam (pH kurang dari 5) harus diberi kapur. Kapur pertanian biasanya berupa kalsit (CaCO_3), dolomit atau kapur Ph (tergantung jenis dan

derajat keasamannya). Pengaplikasian kapur biasanya dilakukan sekitar 2 minggu sebelum tanam (Rizki, 2018).

B. Kompos Kulit Pisang

Kompos merupakan sumber bahan organik tanah dari hasil penguraian sisa-sisa buangan makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, dipercepat dengan meningkatnya populasi berbagai mikroorganisme pengurai, cacing atau jamur pada kondisi lingkungan yang hangat atau lembab, sehingga Nilai C/N nya sama atau mendekati nilai C/N tanah (Mulyani, 2014).

Pemanfaatan limbah kulit pisang sebagai pupuk kompos padat dan suplemen pupuk kandang disebabkan banyaknya buah pisang yang dikonsumsi masyarakat sekitar dalam berbagai olahan makanan karena banyak limbah kulit pisang yang dihasilkan, kandungan dalam kulit pisang seperti Protein, Kalsium, Fosfor, Magnesium, Natrium dan belerang, sehingga kulit pisang memiliki kemampuan untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang sangat baik untuk pertumbuhan tanaman (Susetya, 2012).

Kulit pisang mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan tanaman, termasuk Nitrogen. Nitrogen merupakan unsur penting dalam sintesis protein, sebagian besar Nitrogen total dalam air dapat diikat sebagai Nitrogen organik, yaitu dalam bahan kaya Protein. Senyawa Nitrogen dalam air antara lain Nitrogen organik, Amonia, Nitrit dan Nitrat. Peran utama Nitrogen bagi tanaman adalah untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan terutama pertumbuhan akar, batang dan daun, selain itu, Nitrogen juga sangat berperang penting dalam pembentukan materi hijau daun yang berguna dalam proses lain. Fungsi lainnya

adalah untuk membentuk protein, lemak dan senyawa organik lainnya (Hakim, 2009).

Pada penelitian Azis (2017), menunjukkan pemberian kompos kulit pisang tidak berpengaruh nyata pada dosis 20g, 40g dan 60g per tanaman menyarankan dipelitiannya agar memberikan dosis kompos yang lebih tinggi dari perlakuan pada pelitiannya karena sangat berpengaruh pada kesuburan tanah.

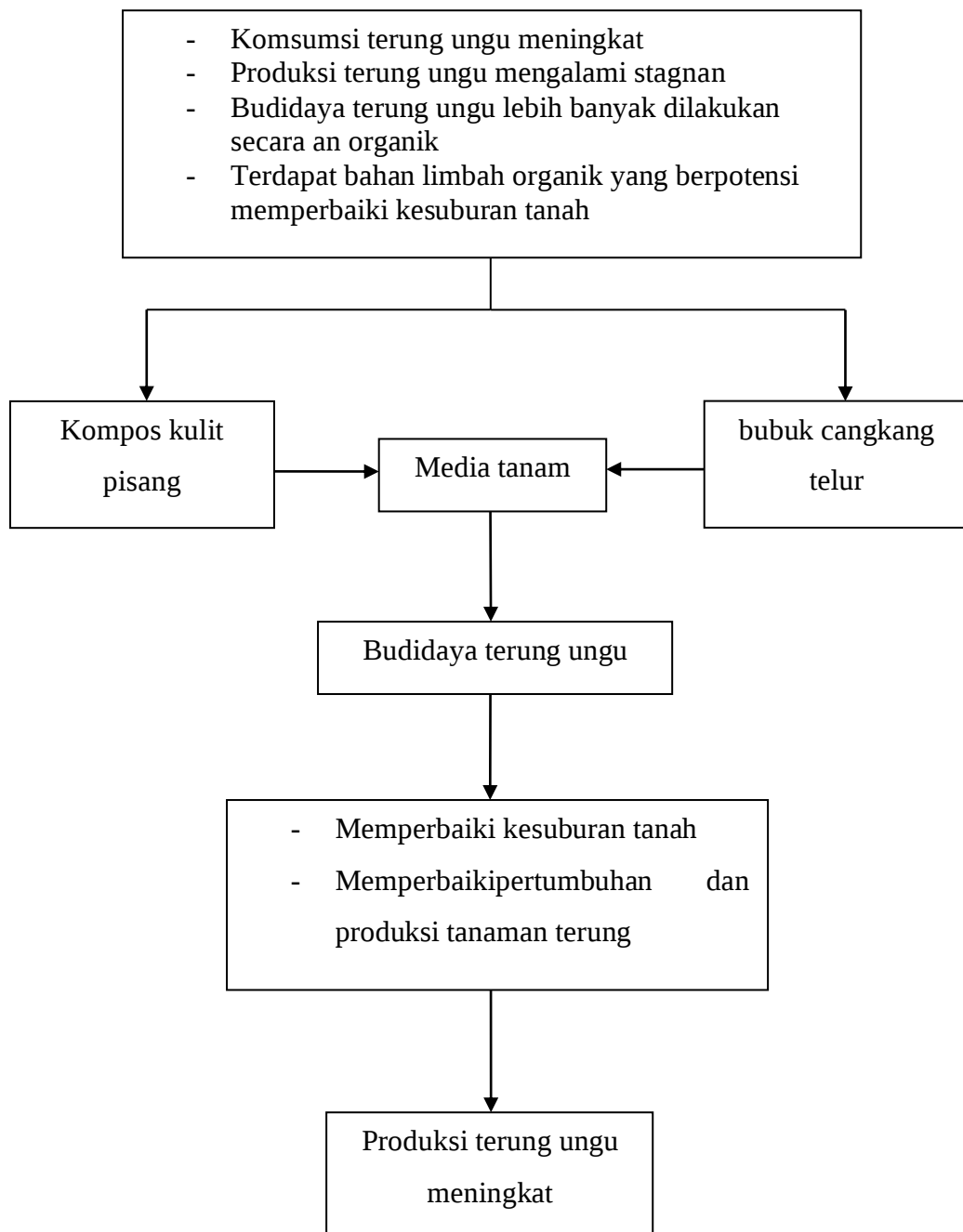
C. Serbuk Cangkang Telur

Komposisi utama yang terkandung pada cangkang telur adalah CaCO_3 yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan banyaknya yang mengkonsumsi telur yang dimana cangkang telur akan menjadi limbah, melalui aktivitas mikroba di lingkungan. Cangkang telur memiliki kandungan nutrisi Nitrogen (N), Posfor (P) dan Kalium (K) yang cukup tinggi yang dapat digunakan sebagai pupuk organik tanaman. Kandungan N, P, K dalam cangkang telur yang dapat menyuburkan tanaman dan daun tanaman lebih lebar, jika daun kekurangan nitrogen klorosis menyebabkan daun muda menjadi kuning, meningkatkan kandungan protein dalam tubuh tanaman dan meningkatkan kualitas tanaman yang penghasil daun-daunan dan meningkatkan pertumbuhan mikroorganisme didalam tanah. Oleh karena itu kandungan N, P, K diperlukan untuk kelangsungan hidup tanaman. Upaya mengoptimalkan nilai kandungan Nutrisi dan Mineral seperti Nitrogen, Fosfor dan kalium yang terdapat pada cangkang telur, agar muda dalam mengaplikasikanya cangkang telur diubah menjadi serbuk sebagai pupuk organik (Khobir, 2018).

Cangkang telur merupakan salah satu limbah rumah tangga yang dapat diolah dan dijadikan sebagai alternatif pengganti kapur untuk meningkatkan pH tanah. Kulit telur atau cangkang telur juga menjadi perhatian dalam dunia pertanian, karena kulit telur mengandung kalsium yang dapat membantu merangsang pembentukan bulu akar, menguatkan batang dan merangsang pembentukan biji.

Menurut hasil penelitian Ernawati et al (2019) pada praktiknya membedakan hasil tumbuhan yang diberi tidak pupuk cangkang telur, ternyata tumbuhan yang diberi pupuk cangkang telur membuat daun lebih lebar daripada ditanam yang tak diberi pupuk cangkang telur.

D. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir

E. Hipotesis

1. Terdapat dosis kompos kulit pisang yang memberi pengaruh terbaik pada pertumbuhan dan produksi terung ungu.
2. Terdapat dosis bubuk cangkang telur yang memberi pengaruh terbaik pada pertumbuhan dan produksi terung ungu
3. Terdapat interaksi antara dosis kompos kulit pisang dengan dosis bubuk cangkang telur pada pertumbuhan dan produksi terung ungu

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. Tempat dan Waktu

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Salenrang kecamatan. Bontoa, Kabupaten Maros provinsi Sulawesi Selatan, pada bulan April sampai Agustus 2022.

B. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah benih terong ungu varietas hibrida, kompos kulit pisang, bubuk cangkang telur ayam.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, parang babat, meteran, tali plastik, polybag ukuran 50 cm x 40 cm, bambu, mangkuk, handsprayer, alat tulis, timbangan digital, kamera, kalkulator dan ayakan/blendar.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan faktorial dalam rancangan dasar RAK, terdiri dari 2 faktor dengan faktor-faktor yang diteliti terdiri dari:

Faktor I dosis kompos kulit pisang (P) terdiri 4 taraf

p1 = 200 g/polybag

p2 = 400 g/polybag

p3 = 600g/ polybag

p4 = 800 g/polybag

Faktor II perlakuan serbuk cangkang telur (T) terdiri dari 4 taraf yaitu :

t1 = 2,30 g/polybag

t2 = 3,30 g/polybag

t3 = 4,30 g/polybag

t4 = 5,30 g/polybag

Sehingga kombinasi perlakuan diperoleh terdiri dari 16 kombinasi:

p1t1	p2t1	p3t1	p4t1
p1t2	p2t2	p3t2	p4t2
p1t3	p2t3	p3t3	p4t3
p1t4	p2t4	p3p4	p4t4

D. Pelaksanaan penelitian

1) Pembuatan kompos kulit pisang

Proses pembuatan kompos untuk kulit pisang adalah sebagai berikut: kulit pisang yang disediakan 100 kg, 10 kg dedak, 10 kg serbuk gergaji, arang sekam 15 kg, 10 liter air kelapa, gula merah 250g dan EM4 200ml. 250 gram gula merah dicairkan dalam 10 liter air kelapa dan 300 ml EM4 kemudian didiamkan semalaman. Lalu mikroorganisme dibiarkan berkembang biak. Kulit pisang kemudian dicincang menjadi 5 cm. Kulit pisang dicincang lalu dicampur dengan dedak dan diaduk dengan serbuk gergaji hingga merata, kemudian ditambahkan EM4 lalu diaduk rata. Bahan-bahan yang telah tercampur dimasukkan ke dalam karung goni lalu difermentasi selama 7 hari. Setelah 7 hari, kompos diaduk kembali hingga merata dan difermentasikan kembali, hingga 3 minggu Kompos

kulit pisang yang difermentasi siap digunakan jika tekstur sudah rapuh dan berwarna coklat tua.

2) Persiapan bibit

Sebelum ditanam bibit perlu disemaikan di tempat pembibitan, pada media tanam dengan campuran tanah topsoil dan sekam padi dengan bandingan 1:1 (v/v), penyiraman dilakukan pada pagi hari. Pengcahayaan sinar matahari di perhatikan agar dapat merata dan persemaian diberi atap.

3) Pembuatan serbuk cangkang telur

Limbah kulit cangkang telur diambil dari limbah produksi, cangkang telur ayam dicuci dengan air kemudian dijemur hingga kering. Lalu cangkang yang sudah kering dihaluskan dengan menggunakan tumbukan atau blender hingga menjadi serbuk halus. Serbuk cangkang telur yang sudah dihaluskan diayak dengan kain hingga diperoleh serbuk halus.

4) Persiapan media tanam dan pemberian kompos kulit pisang

Media tanam yang digunakan ialah tanah yang telah ditimbang sebanyak 10 kg/polybag kemudian dicampur menggunakan kompos kulit pisang dengan dosis sesuai perlakuan perbandingan. Selanjutnya, disusun pada plot yang telah disediakan.

5) Penanaman

Setelah tanaman disemai, bibit terung dipindahkan ke media tanam polybag yang telah disiapkan setelah berumur 25 hari dan penanaman dilakukan pada sore hari. Bibit ditanam pada lubang tanam yang telah disiapkan. Setelah penanaman, bibit di siram agar tidak layu keesokan harinya.

6) Aplikasi bubuk cangkang telur

Pemberian serbuk cangkang telur dilakukan 2 minggu setelah tanam sesuai dengan dosis perlakuan yaitu 2,30g/polybag, 3,30g/polybag, 4,30 dan 5,30g/polybag. Bubuk cangkang telur tersebut ditabur hingga mengeliling tanaman yang berada di dalam polybag.

7) Pemeliharaan

Melakukan pemeriksaan secara rutin, pengontrolan pada tanaman, pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara mekanik. Membuat catatan terhadap perubahan tanaman yang terjadi seperti tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, jumlah bunga dan jumlah buah.

E. Parameter pengamatan

Parameter yang diamati pada penelitian ini :

1. Tinggi tanaman (cm)

Tinggi tanaman diukur setiap 2 minggu sekali setelah tanam (MST) pengukur tinggi tanaman dilakukan mula pangkal batang hingga titik tumbuh atau pucuk tanaman.

2. Jumlah daun (helai)

Jumlah daun dihitung pada 2 minggu setelah tanam (MST) dengan cara menghitung jumlah daun disetiap tanaman terung.

3. Diameter batang (mm)

Diameter batang diamati dan dihitung pada 4 minggu setelah tanam menggunakan alat jangka sorong atau meteran pita.

4. Umur berbunga (HST)

Umur berbunga diamati beberapa minggu setelah tanam.

5. Jumlah bunga (kuntum)

Jumlah bunga dihitung dengan menghitung jumlah bunga pertanaman di setiap polybag.

6. Jumlah buah (buah)

Pengamatan jumlah buah per polybag dimulai dari panen pertama dengan menghitung jumlah buah per polybag kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan.

7. Berat buah

Berat buah pertanaman ditimbang pada masing-masing tanaman sampel pada panen pertama atau buah pertama, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan berat buah per polybag.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Tinggi tanaman

Data pengamatan tinggi tanaman terung beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 1a dan 1b. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan kompos kulit pisang berpengaruh nyata sedangkan bubuk cangkang telur dan interaksi cangkang telur dan kompos kulit pisang tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada tanaman terung.

Tabel 1. Rata-rata tinggi tanaman (cm) terung pada perlakuan kompos kulit pisang

Kompos kulit pisang	Rata-rata	NPBNT
200 g (p1)	44,90 ^a	5,9
400 g (p2)	46,63 ^a	
600 g (p3)	51,73 ^b	
800 g (p4)	52,67 ^b	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama (a dan b) pada kolom rata-rata pada baris perlakuan bubuk cangkang telur (t) yang sama berarti tidak berbeda nyata pada uji lanjut BNT $\alpha=0,05$

Hasil Uji BNT 0,05 pada Tabel 1 Menunjukkan bahwa perlakuan kompos kulit pisang 800 g (t4) memberikan hasil tertinggi pada parameter tinggi tanaman, yaitu 52,67 cm dan berbeda nyata dengan perlakuan p1 tetapi tidak berbeda nyata dengan p2 dan p3.

2. Jumlah daun (helai)

Data pengamatan rata rata jumlah daun tanaman terung dan sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 2a dan 2b. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan kompos kulit pisang tidak berpengaruh nyata. Perlakuan bubuk

cangkang telur dan pada interaksi keduanya berpengaruh nyata terhadap jumlah daun tanaman terung.

Tabel 2. Rata-rata jumlah daun (helai) tanaman terung pada interaksi pada kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur.

Kompos kulit pisang	Bubuk cangkang telur			
	2,30 g (t1)	3,30 g (t2)	4,30 g (t3)	5,30 g (t4)
200 g (p1)	16 ^b _{wx}	17 ^a _{wx}	15,33 ^b _x	19,00 ^a _w
400 g (p2)	18,66 ^a _w	19 ^a _w	18,66 ^{ab} _w	20,66 ^a _w
600 g (p3)	19,33 ^a _w	18,66 ^a _w	20,00 ^a _w	19,33 ^a _w
800 g (p4)	22,00 ^a _{wx}	19,66 ^a _{wx}	19,33 ^a _x	23,00 ^a _w
NPBNT	3,54			

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama (a dan b) pada kolom diikuti oleh huruf yang sama (w,x,y) pada baris yang sama tidak berbeda nyata pada uji lanjut BNT $\alpha = 0,05$

Hasil uji BNT 0,05 pada tabel 2 Menunjukkan bahwa perlakuan kompos kulit pisang 800 g/polybag dan bubuk cangkang telur 5.30 g/polybag memberikan hasil tertinggi pada jumlah daun berbeda nyata pada p1t1 dan p2t3 tetapi tidak berbeda nyata dengan kombinasi perlakuan lainnya.

3. Diameter batang

Data pengamatan diameter batang terung beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 3a dan 3b. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan bubuk cangkang telur berpengaruh sangat nyata sedangkan kompos kulit pisang dan interaksi cangkang telur dan kompos kulit pisang tidak berpengaruh nyata terhadap diameter batang pada tanaman terung.

Tabel 3. Rata- rata diameter batang pada perlakuan bubuk cangkang telur

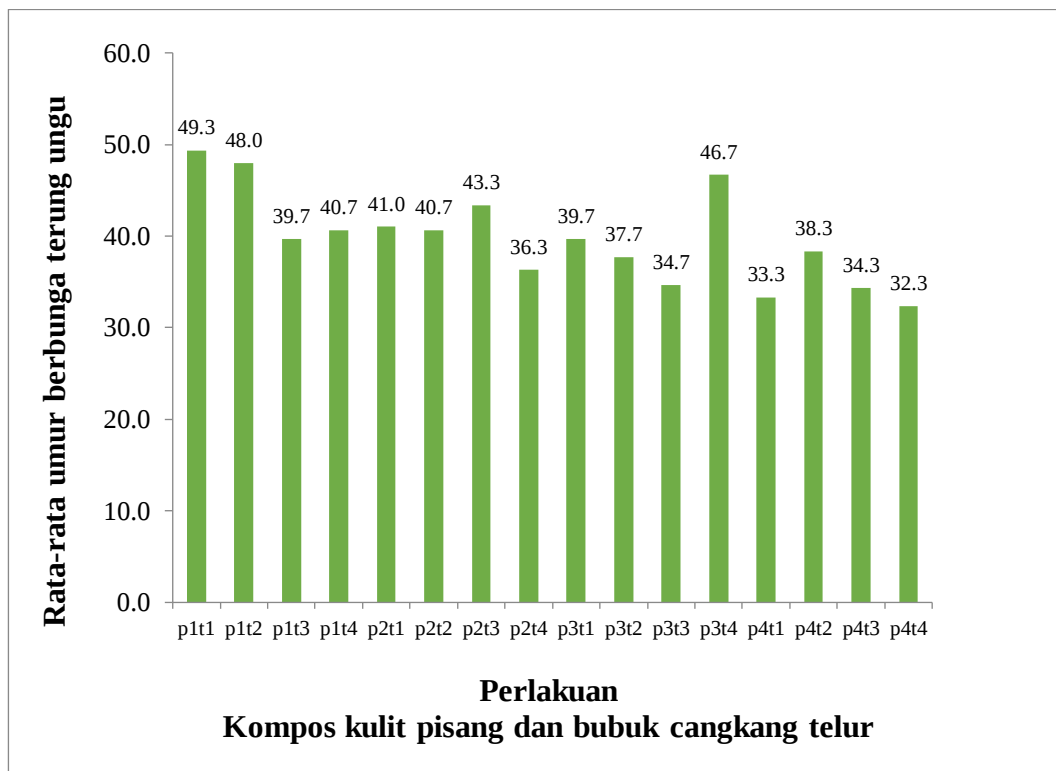
Perlakuan	Rata rata	Np. BNT (0,05)
Bubuk cangkang telur	Diameter batang	
2,30 g (t1)	2,64 ^b	0,41
3,30 g (t2)	2,73 ^b	
4,30 g (t3)	2,78 ^a	
5,30 g (t4)	2,84 ^a	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama (a dan b) pada kolom rata-rata pada baris yang sama berarti tidak berbeda nyata pada uji BNT $\alpha=0,05$

Hasil uji BNT 0,05 pada tabel 3 Menunjukkan bahwa perlakuan bubuk cangkang telur 5,30 g/polybag (t4) memberikan hasil tertinggi pada parameter diameter batang, yaitu 2,84 cm dan berbeda nyata dengan perlakuan t3 tetapi tidak berbeda nyata dengan t1 dan t2.

4. Umur berbunga (hst)

Data pengamatan umur mulai berbunga tanaman terung beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 4a dan 4b. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur ayam dari imteraksi keduanya tidak berpengaruh nyata terhadap rata rata umur mulai berbunga pada tanaman terung.

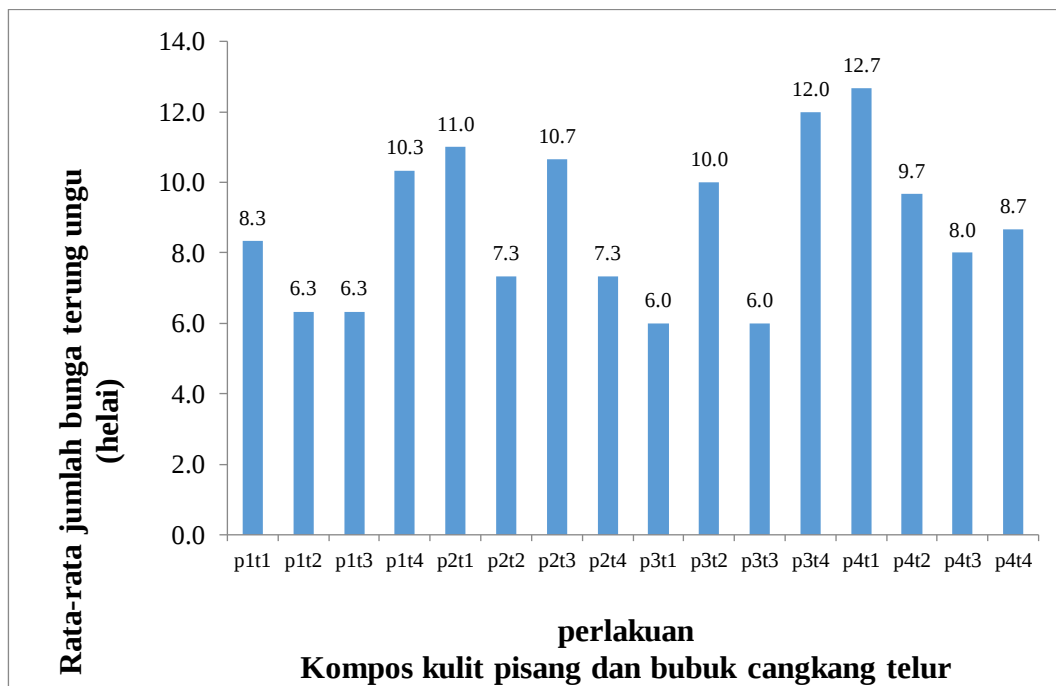


Gambar 2. Diagram rata rata umur berbunga terung ungu pada perlakuan kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa rata rata umur berbunga tanaman terung dengan dosis kompos kulit pisang 800 gram dan bubuk cangkang telur 5,30 g/ polybag (p4t4) dengan nilai 32,3hari memberikan umur mulai berbunga tanaman terung yang lebih baik dibanding dengan perlakuan lainnya.

5. Jumlah bunga (helai)

Data pengamatan jumlah bunga tanaman terung ungu beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 5a dan 5b. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur dan interaksi keduanya tidak berpengaruh nyata terhadap rata rata jumlah bunga (helai) pada tanaman terung.

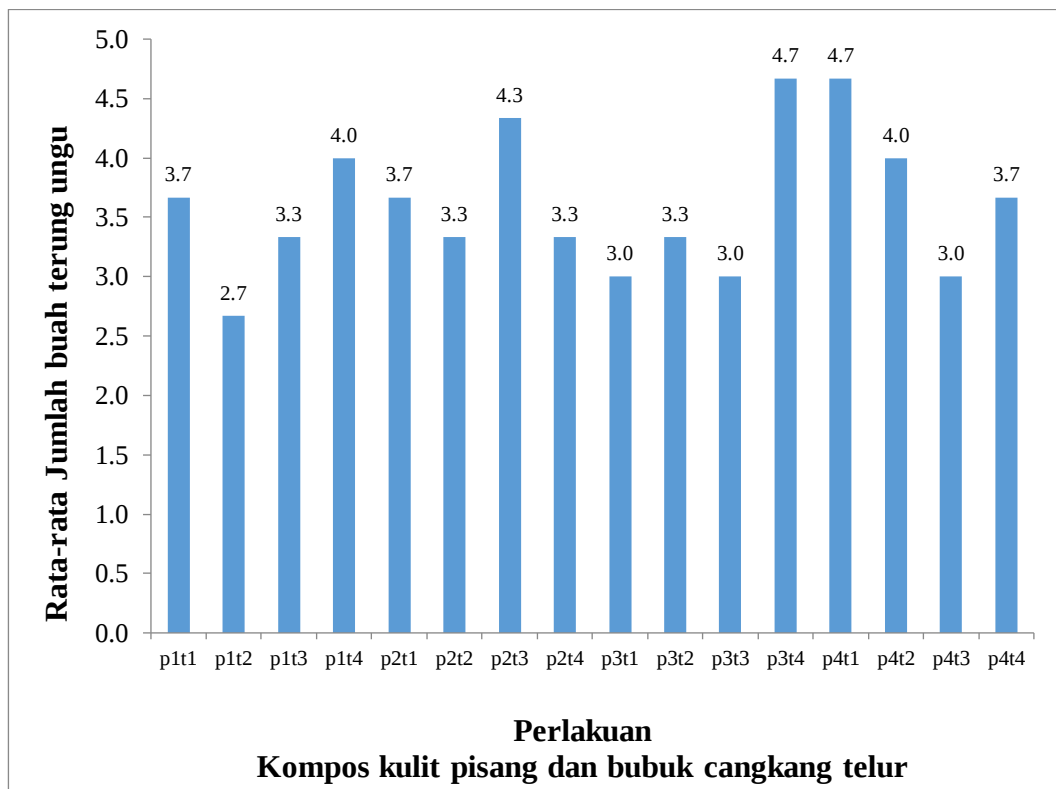


Gambar 3. Diagram rata rata jumlah bunga terung ungu pada perlakuan kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur.

Berdasarkan gambar 3, dapat diihat bahwa rata-rata jumlah bunga tanaman terung ungu dengan dosis kompos kulit pisang dengan dosis 600 g/polybag dan bubuk cangkang telur dengan dosis 2.30 g/polybag (p4t1) dengan nilai 12,7 memberikan jumlah bunga tanaman terung yang lebih baik dibandinkang dengan perlakuan dosis lainnya.

6. Jumlah buah

Data pengamatan jumlah buah tanaman terung ungu beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 6a dan 6b. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur dan interaksi keduanya tidak berpengaruh nyata terhadap rata rata jumlah bunga (helai) pada tanaman terung.



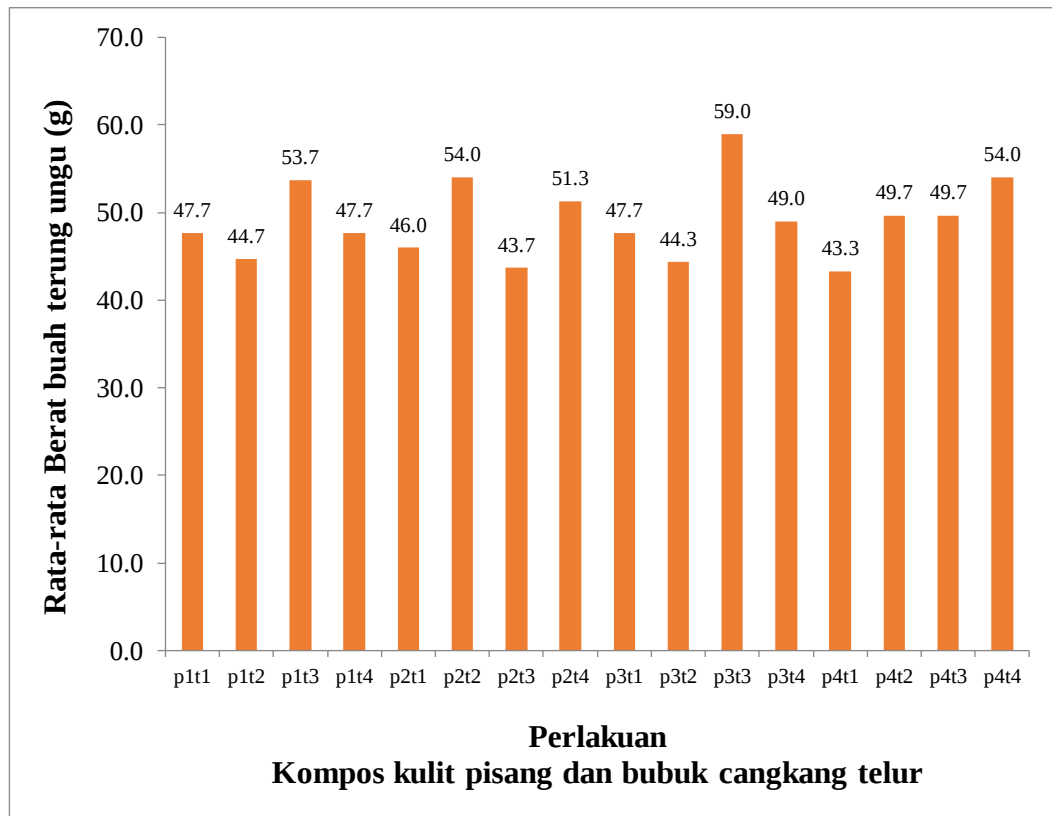
Gambar 4. Diagram rata rata jumlah buah terung ungu pada perlakuan kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah buah tanaman terung ungu dengan dosis kompos kulit pisang 600 g/polybag dan bubuk cangkang telur 5,30 g/polybag (p3t4) dengan nilai 4,7 dan dosis kompos kulit pisang 800 g/polybag dan bubuk cangkang telur 2.30 g/polybag (p4t1) dengan nilai 4,7 memberikan jumlah buah tanaman terung yang lebih baik dibandingkan dengan perlakuan dosis lainnya.

7. Berat buah

Data pengamatan jumlah buah tanaman terung ungu beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 7a dan 7b. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur dan interaksi

keduanya tidak berpengaruh nyata terhadap rata rata berat buah pada tanaman terung.



Gambar 5. Diagram rata rata berat buah terung ungu pada perlakuan kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur

Berdasarkan gambar 5, dapat dilihat bahwa rata-rata berat buah tanaman terung ungu dengan dosis kompos kulit pisang 600 g/polybag dan bubuk cangkang telur 4,30 g/polybag dengan nilai 59,0 g memberikan berat buah tanaman terung yang lebih baik dibandingkan dengan perlakuan dosis lainnya.

B. Pembahasan

1. Kompos kulit pisang

Hasil penelitian pada pengaruh pemberian kompos kulit pisang dengan dosis 800 g/polybag memberikan pengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman dengan hasil terbaik yakni 52,67 cm, sedangkan hasil terbaik pada parameter berat buah dengan dosis 600 g/polybag memberikan hasil yakni 59,0 g dan memberikan hasil terbaik pada umur berbunga, jumlah bunga dan jumlah buah.

Lingga et al (2005) menyatakan bahwa kemampuan pupuk organik murni walaupun kuantitasnya sangat sedikit tetapi mampu memberikan pengaruh besar pada tanah yang bisa bermanfaat untuk meningkatkan panen, merangsang pertumbuhan akar, batang, daun dan bunga. Kemampuan kompos dalam memperbaiki sifat biologi tanah sehingga tercipta lingkungan yang lebih baik untuk perakaran tanaman.

Menurut Nafiut et al, (2011) tanaman terung membutuhkan unsur N dalam jumlah yang cukup banyak. Tanaman Terung ungu memiliki potensi waktu panen yang cukup panjang dan menduduki tanah dengan waktu yang lama, sehingga memerlukan pupuk N dalam jumlah yang cukup sepanjang pertumbuhannya.

2. Bubuk cangkang telur

Hasil penelitian pada pengaruh pemberian bubuk cangkang telur dengan dosis 4,30 g/polybag memberikan pengaruh sangat nyata terhadap parameter diameter batang tanaman terung dengan yakni 8,28 mm sedangkan hasil terbaik

pada parameter jumlah buah dengan dosis 5,30 g/polybag memberikan hasil yakni 4,7 buah.

Hal ini menunjukkan bahwa bubuk cangkang telur memiliki kandungan nutrisi Nitrogen (N), Posfor (P) dan Kalium (K) yang cukup tinggi yang mampu menyuburkan tanaman. Cangkang telur dijadikan sebagai alternatif pengganti kapur untuk meningkatkan PH tanah.

Oleh karena itu limbah cangkang telur dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk mendapatkan unsur kalsium dan menetralkan kadar kemasaman tanah (Syam 2014).

3. Interaksi antara kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa interaksi antara dosis kompos kulit pisang 800g g/polybag dan bubuk cangkang telur 5,30 g/polybag memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah daun dan memberikan pengaruh terbaik terhadap jumlah bunga dibanding perlakuan lainnya.

Menurut Nasrun et al (2016) kulit pisang merupakan 1/3 bagian dari buah pisang yang merupakan bahan buangan (limbah buah pisang) yang cukup banyak jumlahnya. Kulit buah pisang segar mengandung kalium yang cukup tinggi dibandingkan dengan bahan organik lainnya.

Nurhayati (2012) menyatakan bahwa pemberian tepung cangkang telur dapat dijadikan pengganti kapur, karena menaikkan pH tanah. Pupuk organik merupakan jenis pupuk yang memberikan keuntungan dalam meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan hasil produktifitas tanaman (Diana puspita sari, 2014).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan

1. Terdapat pengaruh nyata pada kompos kulit pisang dengan dosis 800 g/polybag terhadap tinggi tanaman dengan nilai 52,67 cm pada terung ungu.
2. Terdapat pengaruh sangat nyata pada serbuk cangkang telur dengan dosis 5,30 g/polybag dengan nilai 2,84 mm terhadap diameter batang.
3. Terdapat Interaksi antara kompos kulit pisang dan serbuk cangkang telur berpengaruh nyata pada jumlah daun dengan dosis 800 g/polybag dan 5,30 g/polybag dengan nilai 23 helai pada tanaman terung.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan kompos kulit pisang dengan penambahan dosis yang lebih dari penelitian ini dan perlu dilakukan penelitian kembali mengenai waktu pemberian yang tepat penggunaan bubuk cangkang telur pada tanaman terung ungu.

Petani dapat menggunakan kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur dengan dosisi dan hasil yang terbaik pada tanaman terung ungu dipenelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R. 2017. Pengaruh Pemberian Kompos Kulit Pisang dan Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kailan (*Brassica oleracea var acephala*) Vol. 6 No. 1 ISSN : 2089-8592 (Diakses 23 juni 2022).
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produksi tanaman sayuran 2020*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produksi tanaman Sayuran 2019*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Bani, B., A., D., Nendissa, R., D., dan Nampa, W., I. 2020. Kinerja Usahatani dan Pemasaran Terong Ungu di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Journal Of Agricultural Socio-Economics* (JASE), (Online), Vol 1, No. 2 (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JASE/article/view/9094/7377>, diakses 24 November 2021).
- Daud, S. 2017. *Kupas Tuntas Budidaya Terung (Solanum melongena) dan Perhitungan Bisnisnya* Zahra Pustaka. Jogjakarta ISBN 978-620-1624-54-8.
- Dianilupitasari. 2014. *Pupuk Organik*.
- Emi, Lokasari., E., dan Harmoko, 2016. Pengaruh Pupuk Serbuk Cangkang Telur Ayam Ras Terhadap Pertumbuhan Tanaman sawi Caisim (*Brassica juncea* L.) docplayer.info/174686349-Pengaruh-pupuk-serbuk-cangkang-telur-ayam-ras-terhadap-pertumbuhan-tanaman-sawi-caisim-brassica-juncea-l.html (Diakses 09-12-2021).
- Ernawati, E., E., Novianti, R., A., dan Yulianti, B., Y. 2019. Potensi Cangkang Telur Sebagai Pupuk Pada Tanaman Cabai di Desa Sayang Kabupaten Jatinangor. *Jurnal Penagapdian Kepada Masyarakat* (Online) Vol. 4 No 5, file:///C:/Users/sempurna/Downloads/24547-84452-1-PB.pdf (Diakses 28 Desember 2021).
- Fitrianto, F., Hartati, M., R., dan Andayani, N. 2018. Pertumbuhan Volume Air Kelapa Terhadap Beberapa Varietas dan Pertumbuhan Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.), *Jurnal Agromast*, (Online), Vol. 3, No. 2 (<http://36.82.106.238:8885/jurnal/index.php/JAI/article/view/838> ,diakses 23 November 2021).
- Hakim, A. M. (2009). *Asupan nitrogen dan pupuk organik cair terhadap hasil dan kadar vitamin C kelopak bunga rosela (Hisbiscus sabdariffa L.)*.

Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Retrieved from <http://eprints.uns.ac.id/8886/1/160392508201009481.pdf>

Irianti, G. 2012. *Vegetable Gardening*. Indonesia Tera. Yogyakarta.

Khobir, A., 2018 *Uji Kandungan Pupuk Organik Berbahan Tepung Cangkang Telur Ayam Ras*. Skripsi Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Negri Gorontalo.

Lingga, p dan Marsono. 2005. Petunjuk penggunaan pupuk. Penebar Swadaya, Jakarta. 150 hlm.

Mulyani, Happy, S., T., M.T. 2014. Optimasi *Perancangan Model Pengomposan* CV. Trans Info Media. epositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15916/140301035.pdf?sequence=3 Jakarta .Hal : 85-86.

Nasrun, Jalaluddin, dan Herawati., 2016. Pemanfaatan kulit pisang sebagai bahan pembuatan pupuk cair . *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*,5(2), 19-26'

Nugrahandi, A. L., J. S. Pikir dan Djarwatiningsih. 2016. Uji Formulasi Berbagai Mol Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). *Plumula*. Vol. 5 No. 2 ISSN : 2089- 8010

Nugraheni. 216. *Herbal Ajaib Terung* - Seri Apotek Dapur. Andi Offset. Yogyakarta. ISBN 978-979-29-5239-1

Nurhayati. 2012. Virus Penyebab Penyakit Tanaman. Sumatra Selatan: Unsri Press. 294 Hal.

Nurjanah. 2017. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA. *Pengaruh Pemberian Tepung Cangkang Telur Ayam terhadap Pertumbuhan Tanaman Caisim dan Sumbangannya pada Mata Pelajaran Biologi SMA*. Palembang:UniversitasSriwijaya

Putra, I., Ariska, N., Muslimah, Y., dan Novera, E., D., 2019 Aplikasi Serbuk Cangkang dan Pupuk kandang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) Pada Tanah Gambut Meulaboh .*Jurnal Agrotek Lestari*, (Online), Vol. 5 No 1, file:///C:/Users/sempurna/Downloads/1962-4336-1-SM%20(1).pdf (Diakses 09-12-2021)

Putri, E., O. 2015. *Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (Solanum melongena) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang dan Pupuk Multi Kalium Fosfat Pada Tanah Berpasir*. Skripsi. Fakultas Pertanian dan Kehutanan Program Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, (diakses 3 Desember 2021).

- Rahmadina, dan Tambunan sari P E. 2017. Pemanfaatan Limbah cangkang telur, Kulit Bawang dan Daun kering Melalui Proses Sains dan Teknologi Sebagai Alternatif Penghasil Produk yang Ramah Lingkungan. *Klorofil*. 1(1): 48-55.
- Rezk, F., L. 2018. Pengaruh Jumlah Pemberian Air Dengan Sistem Irigasi Tetes Terhadap pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena*). *Jurnal Agrohta*. Vol 2. No.2. Hal : 10 – 19.
- Ringo., S., A., R. 2019. *Efektivitas Pemberian Kompos Kulit Pisang dan Mol Keong Mas Terhadap Pertumbuhan Bibit Nangka (Artocarpus heterophyllus, L.)* Skripsi Program Studi Agroteknologi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan
- Roidah, S., I. 2013. Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Univesitas Tulungagung Bonorowo*,(Online), Vol 1, No. 1 (file:///C:/Users/semputna/Downloads/5-Article%20Text-8-1-10-20140122.pdf, diakses 25 November 2021).
- Safei, M., Rahmi, A., dan Jannah, N. 2014. Pengaruh Jenis dan Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Varietas Mustang F-1. *Jurnal Agrifor*, (Online), Vol. 13, No. 1 (file:///C:/Users/semputna/Downloads/549-1951-2-PB.pdf, diakses 22 November 2021).
- Sahetapy, M., 2012. Respon Terung (*Solanum melongena*L.) terhadap Perlakuan Dosis Pupuk Herbaform. *Jurnal Ilmiah Unklab*, Vol. 16, No. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/jiu/article/view/238/270> diakses pada 11 desember 2021
- Simanjuntak D, Damanik MMB dan Sitorus D. 2016. Pengaruh Tepung Cangkang Telur dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap pH, Ketersediaan Hara P dan Ca Tanah Inseptisol dan Serapan P dan Ca pada Tanaman Jagung. *Jurnal Agroteknologi*.(Online) Vol 4 (3).
- Susanti. I. H. 2009 *kandungan klorofil dan pertumbuhan kacang panjang(vigna sintesis) pada tingkat penyediaan air yang berbeda*. Artikel Penelitian. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Diponegoro.
- Sunarjono.H. (2013). Bertanam 30 Jenis Sayuran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syam, Z. Z., Amiruddin K., Musdalifa N. 2014. Pengaruh Serbuk Cangkang Telur Ayam Terhadap Tinggi Tanaman Kamboja Jepang (*Adenium obesum*) *jurnal*. Vol. 3. (diakses pada 12 agustus 2022)

- Tim Mitra Agro sejati. 2017. *Budidaya Terung Ungu (Solanum melongenaL.)*. Pustaka Bengawan. 978-602-6601-10-0
- Tyas, I., N. 2008. *Pemanfaatan Kulit Pisang Sebagai Bahan Pembawa Inokulum Bakteri Pelarut Fosfat*. Skripsi Program Studi Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta, (diakses 23 Juni 2022)
- Prahasta. 2009. *Agribisnis Terung*. Pustaka Grafika. Bandung.
- Prely M. J. Tuapattinaya, dan feby T. 2014. Pemberian Pupuk Kulit Pisang Raja (*Musa sapientum*) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (*capsicum frutescens L.*). Program Studi Pendidikan Biologi. *Jurnal Biopendix*, diakses pada 13 Agustus 2022
- Wijayanti, E., D. 2019 *Budidaya Terung (Solanum melongena)*. Desa Pustaka Indonesia. Temanggung, Jawa Tengah. ISBN 978-623-7330-98-1.

Lampiran 1. Denah percobaan dengan Rak Acak Kelompok (RAK)

Ulangan I	Ulangan II	Ulangan III
p3t3	p3t4	p4t4
p3t4	p4t2	p3t2
p4t1	p1t4	p1t3
p4t2	p4t4	p1t1
p2t2	p4t1	p2t1
p2t3	p1t2	p3t4
p4t4	p3t4	p2t3
p1t1	p1t3	p4t3
p2t2	p3t1	p4t1
p1t3	p2t1	p3t3
p3t1	p3t2	p4t2
p4t3	p2t2	p1t2
p2t4	p2t3	p2t4
p1t4	p4t3	p4t4
p1t2	p1t1	p3t1
p2t1	p3t3	p2t2

Tabel lampiran 1a. Rata-rata tinggi tanaman pada dosis kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu (cm)

Perlakuan	kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
p1t1	32,4	34,8	61,2	128	42,80
p1t2	29,6	43,2	50,0	123	40,93
p1t3	52,8	48,8	56,4	158	52,67
p1t4	47,6	43,2	59,6	150	50,13
p2t1	42,4	47,2	48,4	138	46,00
p2t2	40,8	53,6	46,0	140	46,80
p2t3	49,2	34,0	52,0	135	45,07
p2t4	46,4	41,6	37,2	125	41,73
p3t1	54,4	44,8	56,8	156	52,00
p3t2	48,0	51,6	60,8	160	53,47
p3t3	57,2	50,8	56,8	165	54,93
p3t4	42,4	50,4	58,0	151	50,27
p4t1	59,6	47,2	54,0	161	53,60
p4t2	50,8	55,6	56,8	163	54,40
p4t3	40,8	51,2	43,2	135	45,07
p4t4	39,6	62,0	60,0	162	53,87
total	734,0	760,0	857,2	2351,20	783,73

Tabel lampiran 1b. Hasil analisis sidik ragam rata-rata tinggi tanaman pada dosis kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu(cm).

SK	DB	JK	KT	F.HIT	f tabel	
					0,05	0,01
kelompok	2	527,13	263,563	5,326*	3,32	5,39
perlakuan	15	1066,76	71,117	1,437tn	2,01	2,70
P	3	519,91	173,302	3,502*	2,92	4,51
T	3	4,28	1,427	0,029tn	2,92	4,51
interaksi	9	542,57	60,286	1,218tn	2,21	3,07
Galat	30	1484,50	49,483			
Total	47	3078,38667				

Kk 1%

Keterangan : tn = Tidak nyata

* = nyata

Tabel lampiran 2a. Rata-rata jumlah daun pada dosis kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu (helai).

Perlakuan	Kelompok			total	Rataan
	I	II	III		
p1t1	17,0	12,0	19,0	48,0	16,00
p1t2	16,0	17,0	18,0	51,0	17,00
p1t3	17,0	15,0	14,0	46,0	15,33
p1t4	16,0	18,0	23,0	57,0	19,00
p2t1	15,0	21,0	20,0	56,0	18,67
p2t2	19,0	18,0	21,0	58,0	19,33
p2t3	18,0	17,0	21,0	56,0	18,67
p2t4	19,0	21,0	22,0	62,0	20,67
p3t1	21,0	19,0	18,0	58,0	19,33
p3t2	17,0	19,0	20,0	56,0	18,67
p3t3	16,0	20,0	24,0	60,0	20,00
p3t4	15,0	20,0	23,0	58,0	19,33
p4t1	23,0	21,0	22,0	66,0	22,00
p4t2	16,0	22,0	21,0	59,0	19,67
p4t3	19,0	18,0	21,0	58,0	19,33
p4t4	22,0	23,0	24,0	69,0	23,00
Total	286,0	301,0	331,0	918,0	306,00

Tabel lampiran 2b. Hasil analisis sidik ragam rata-rata jumlah daun pada dosis kompos kulit pisang (p) dan bubuk cangkang telur (t) terhadap pertumbuhan dan produksi terung ungu (helai).

SK	DB	JK	KT	F.HIT	F. Tabel	
					0,05	0,01
kelompok	2	65,63	32,813	7,289	3,32	5,39
perlakuan	15	168,58	11,239	2,497*	2,01	2,70
P	3	12,75	4,250	0,944tn	2,92	4,51
T	3	60,25	20,083	4,462*	2,92	4,51
Interaksi	9	95,58	10,620	2,359*	2,21	3,07
Galat	30	135,04	4,501			
Total	47	369,25				

Kk 1%

Keterangan : tn = tidak nyata

* = nyata

Tabel lampiran 3a.Rata-rata diameter batang pada dosis kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu (cm).

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata rata
	1	2	3		
p1t1	2,5	2,5	2,8	7,8	2,6
p1t2	2,3	2,8	2,7	7,8	2,6
p1t3	2,7	2,7	2,6	8	2,7
p1t4	2,6	2,7	2,8	8,1	2,7
p2t1	2,5	2,8	2,9	8,2	2,7
p2t2	2,6	2,7	2,8	8,1	2,7
p2t3	2,7	2,6	2,8	8,1	2,7
p2t4	2,7	2,9	2,7	8,3	2,8
p3t1	2,8	2,8	2,7	8,3	2,8
p3t2	2,7	2,9	2,9	8,5	2,8
p3t3	2,9	2,8	2,8	8,5	2,8
p3t4	2,4	2,7	2,9	8	2,7
p4t1	2,9	2,8	2,9	8,6	2,9
p4t2	2,8	2,9	2,9	8,6	2,9
p4t3	2,8	2,8	2,9	8,5	2,8
p4t4	2,5	2,9	2,9	8,3	2,8
Total	42,4	44,3	45	131,7	0,735

Tabel lampiran 3b.Hasil analisis sidik ragam rata-rata diameter batang pada dosis kompos kulit pisang (p) dan bubuk cangkang telur (t) terhadap pertumbuhan dan produksi terung ungu (helai).

SK	DB	JK	KT	F.HIT	f tabel	
					0,05	0,01
kelompok	2	0,23	0,1131	7,591	3,32	5,39
perlakuan	15	0,34	0,0230	1,542tn	2,01	2,70
P	3	0,01	0,0024	0,163tn	2,92	4,51
T	3	0,24	0,0791	5,308**	2,92	4,51
interaksi	9	0,10	0,0111	0,747tn	2,21	3,07
Galat	30	0,45	0,0149			
total	47	1,018125				
KK	17%					

Keterangan : tn = tidak nyata

* = nyata

Tabel lampiran 4a. Rata rata umur berbunga pada dosis kompos kulit pisan dan bubuk cangkang telur terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu (HST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rata rata
	I	II	III		
p1t1	46	65	37	148	49,3
p1t2	76	36	32	144	48,0
p1t3	36	41	42	119	39,7
p1t4	42	41	39	122	40,7
p2t1	56	36	31	123	41,0
p2t2	42	41	39	122	40,7
p2t3	41	48	41	130	43,3
p2t4	37	31	41	109	36,3
p3t1	41	36	42	119	39,7
p3t2	42	35	36	113	37,7
p3t3	36	37	31	104	34,7
p3t4	68	41	31	140	46,7
p4t1	37	31	32	100	33,3
p4t2	46	37	32	115	38,3
p4t3	35	37	31	103	34,3
p4t4	35	31	31	97	32,3
Total	716,0	624,0	568,0	1908,0	636,0

Tabel lampiran 4b. Hasil analisis sidik ragam umur berbunga pada dosis kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur terhadap pertumbuhan dan produksi terung ungu (HST).

SK	DB	JK	KT	f hitung	f tabel	
					0,05	0,01
kelompok	2	698,00	349,000	4,530*	3,32	5,39
perlakuan	15	1179,67	78,644	1,021tn	2,01	2,70
P	3	81,67	27,222	0,353tn	2,92	4,51
T	3	585,83	195,278	2,535tn	2,92	4,51
interaksi	9	512,17	56,907	0,739tn	2,21	3,07
Galat	30	2311,33	77,044			
Total	47	4189				

KK 35%

Keterangan : tn = tidak nya

Tabel lampiran 5a. Rata rata jumlah bunga pada dosis kompos kulit pisan dan bubuk cangkang telur terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu (HST).

Perlakuan	Ulangan			Total	Rata-rata
	I	II	III		
p1t1	5	2	11	18	6,0
p1t2	2	9	4	15	5,0
p1t3	6	2	6	14	4,7
p1t4	5	7	10	22	7,3
p2t1	5	8	12	25	8,3
p2t2	3	13	2	18	6,0
p2t3	8	7	8	23	7,7
p2t4	6	6	9	21	7,0
p3t1	4	5	6	15	5,0
p3t2	8	5	12	25	8,3
p3t3	4	4	6	14	4,7
p3t4	7	7	10	24	8,0
p4t1	8	7	9	24	8,0
p4t2	2	7	9	18	6,0
p4t3	4	5	12	21	7,0
p4t4	12	5	7	24	8,0
total	89	99	133	321	107,0

Tabel lampiran 5b. Hasil analisis sidik ragam jumlah bunga pada dosis kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur terhadap pertumbuhan dan produksi terung ungu (HST).

SK	DB	JK	KT	f hitung	f tabel	
					0,05	0,01
kelompok	2	66,50	33,25	3,874*	3,32	5,39
perlakuan	15	82,31	5,4875	0,639tn	2,01	2,70
P	3	17,06	5,6875	0,663tn	2,92	4,51
T	3	18,56	6,1875	0,721tn	2,92	4,51
interaksi	9	46,69	5,1875	0,604tn	2,21	3,07
Galat	30	257,50	8,583333			
Total	47	406,3125				

Kk 3%

Keterangan : tn = tidak nya

Tabel lampiran 6a. Rata rata jumlah buah pada dosis kompos kulit pisan dan bubuk cangkang telur terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.

Sampel	Ulangan			Jumlah	Rata rata
	I	II	III		
p1t1	4	2	5	11	3,7
p1t2	2	4	2	8	2,7
p1t3	4	2	4	10	3,3
p1t4	3	4	5	12	4,0
p2t1	3	3	5	11	3,7
p2t2	4	4	2	10	3,3
p2t3	5	4	4	13	4,3
p2t4	5	3	2	10	3,3
p3t1	3	3	3	9	3,0
p3t2	2	3	5	10	3,3
p3t3	3	3	3	9	3,0
p3t4	5	5	4	14	4,7
p4t1	6	5	3	14	4,7
p4t2	2	6	4	12	4,0
p4t3	2	3	4	9	3,0
p4t4	5	3	3	11	3,7
Total	58	57	58	173	57,7

Tabel lampiran 6b. Hasil analisis sidik ragam jumlah buah pada dosis kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur terhadap pertumbuhan dan produksi terung ungu.

SK	DB	JK	KT	f hitung	f tabel	
					0,05	0,01
kelompok	2	0,04	0,021	0,014*	3,32	5,39
perlakuan	15	16,15	1,076	0,713tn	2,01	2,70
P	3	2,73	0,910	0,603tn	2,92	4,51
T	3	1,23	0,410	0,271tn	2,92	4,51
Interaksi	9	12,19	1,354	0,897tn	2,21	3,07
Galat	30	45,29	1,510			
Total	47	61,47917				

Kk 3%

Keterangan : tn = tidak nya

Tabel lampiran 7a. Rata rata berat buah pada dosis kompos kulit pisan dan bubuk cangkang telur terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.

Sampel	Ulangan			Jumlah	Rata rata
	I	II	III		
p1t1	56	42	45	143	47,7
p1t2	42	42	50	134	44,7
p1t3	52	58	51	161	53,7
p1t4	50	50	43	143	47,7
p2t1	50	43	45	138	46,0
p2t2	46	54	62	162	54,0
p2t3	43	46	42	131	43,7
p2t4	53	53	48	154	51,3
p3t1	55	46	42	143	47,7
p3t2	50	33	50	133	44,3
p3t3	58	54	65	177	59,0
p3t4	52	46	49	147	49,0
p4t1	53	33	44	130	43,3
p4t2	45	55	49	149	49,7
p4t3	46	56	47	149	49,7
p4t4	42	54	66	162	54,0
Total	793	765	798	2356	785,3

Tabel lampiran 7b. Hasil analisis sidik ragam berat buah pada dosis kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur terhadap pertumbuhan dan produksi terung ungu (HST).

SK	DB	JK	KT	f hitung	f tabel	
					0,05	0,01
kelompok	2	39,54	19,771	0,451*	3,32	5,39
perlakuan	15	880,33	58,689	1,340tn	2,01	2,70
P	3	206,33	68,778	1,571tn	2,92	4,51
T	3	16,83	5,611	0,128tn	2,92	4,51
interaksi	9	657,17	73,019	1,667tn	2,21	3,07
Galat	30	1313,79	43,793			
Total	47	2233,667				

Kk 1%

Keterangan : tn = tidak nyata

* = nyata



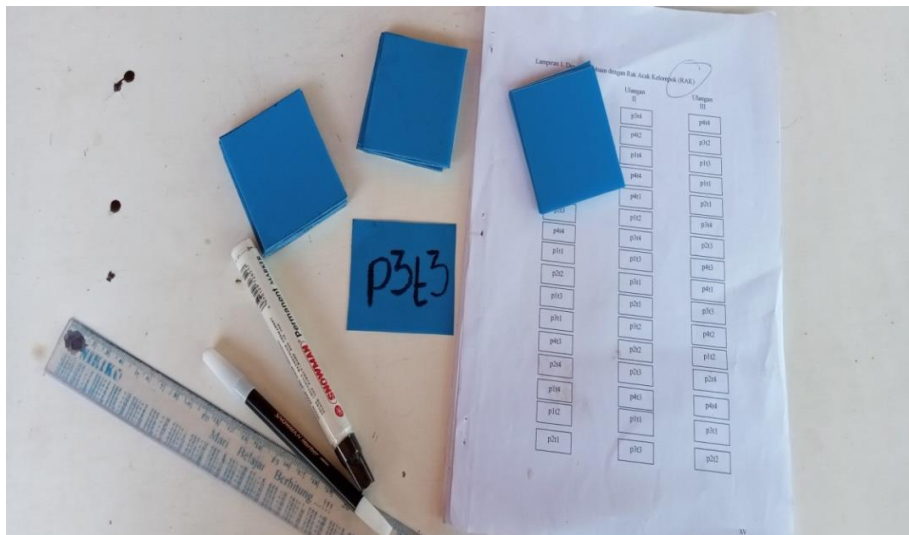
Gambar 4. Kompos kulit pisang



Gambar 5. Pembibitan



Gambar 6.
penimbangan kompos kulit pisang dan bubuk cangkang telur



Gambar 7. Pembuatan plot



Gambar 8. Pemindahan bibit terung



Gambar 9 pemberian bubuk cangkang telur



Gambar 10
Pengukuran tinggi tanaman dan diameter batang



Gambar 11
Penimbangan dan hasil panen terung ungu



Gambar 12
Tanaman buah terung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurhidayah, lahir di Maros pada tanggal 10 Oktober 2000, merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan bapak Syamsuddin dan ibu St. Aminah yang bertempat tinggal di Desa Salenrang, Dusun Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 221 Inpres Rammang-Rammang pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Minasate'ne dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Belang-Belang dan selesai pada tahun 2018. Mendaftar sebagai seorang mahasiswi di Universitas Muslim Maros (UMMA) pada Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan (FAPERTAHUT).